

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai pendidikan seolah tidak pernah ada habisnya. Sejak lahir hingga meninggal, setiap individu menjalani proses pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan derajat seseorang ke tingkat yang lebih tinggi.

Indonesia, dengan harapan meningkatkan martabatnya di kancah internasional, terus berupaya mengangkat isu-isu pendidikan strategis demi memajukan sistem pendidikan yang setara dengan negara-negara maju. Upaya ini dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga seperti yayasan dan LSM di seluruh negeri.

Menentukan standar mutu pendidikan memang tidak mudah, namun beberapa indikator bisa menjadi patokan, seperti kualitas guru, alat bantu, fasilitas, dan biaya. Komponen-komponen ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Namun, meskipun semua sumber daya tersedia, tanpa manajemen pendidikan yang baik, tujuan pendidikan belum tentu dapat tercapai secara optimal.

Diskusi yang sering terjadi di kalangan ahli pendidikan, baik melalui media cetak, elektronik, maupun seminar, umumnya berfokus pada program dan metode pengajaran. Sayangnya, aspek manajemen pendidikan seringkali terabaikan.

Pada kenyataannya, baik pendidik formal maupun non-formal tidak hanya bertanggung jawab atas aspek profesional pendidikan, tetapi juga terlibat dalam kegiatan manajerial. Mereka dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, serta koordinasi agar efisiensi dan efektivitas tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga pendidikan secara profesional sangat diperlukan. Salah satu lembaga pendidikan yang membutuhkan pengelolaan profesional adalah pondok pesantren.

Selanjutnya dalam konteks ajaran Islam, istilah manajemen bukanlah sesuatu hal yang asing atau baru. Bahkan, persoalan tentang mengatur, mengelola dan mengurus sesuatu telah ada bersama dengan lahirnya Islam itu sendiri. Menurut Ramayulis, pengertian yang sama dan sepadan dengan hakikat manajemen adalah "*al-tadbbir* (pengaturan)"¹, kata ini merupakan bentuk derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran. Misalnya Quran Surat al-Qashash, yang berbunyi :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (QS. al-Qashash ayat 26)

Demikian juga Hadits berikut menggambarkan bahwa urusan hendaknya diserahkan kepada ahlinya, ini juga merupakan bagian dari manajemen, hadits tersebut berbunyi :

إِذَا ضَيِّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Dari Abu Hurairah menyatakan bahwa Rasulullah bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Kemudian ada seorang sahabat yang bertanya, "Bagaimana maksud amanat disia-siakan ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari).²

Kandungan ayat dan hadits tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam telah ada konsep manajemen. Sebagaimana yang tertera pada ayat 5 dalam QS. As-Sajdah dapat diketahui jika Allah SWT adalah pengatur alam semesta ini. Di dalam al-Qur'an tersebut telah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur (al-Mudabbir) alam. Sinkronisasi, harmonisasi dan keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam. Oleh sebab itu,

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 362

² Iman Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Bairut: Daar al-Kutub, 1992), Juz I, h. 2

karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai *khalifah fil 'ardh*, maka dia harus mampu mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini. Di sinilah tergambar, betapa ajaran Islam sangat berpihak atau menekankan pada pentingnya sebuah manajemen dan kepemimpinan dalam setiap aktivitas, termasuk aktivitas pendidikan di pondok pesantren. Karenanya, "suatu aktivitas akan berjalan lancar dan teratur apabila diselaraskan pada manajemen yang sehat."³

Pondok pesantren, sejak awal kemunculannya, bukan hanya lembaga pendidikan, melainkan juga tempat penyebaran ajaran Islam. Pesantren memiliki kelebihan dan keunikan dibandingkan lembaga pendidikan formal lainnya. Sebagai satu-satunya institusi yang mendalami agama secara mendalam, pesantren mendidik santri bukan hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual.

Namun, pondok pesantren sering kali dikelola dengan pendekatan sederhana dan kurang terencana, yang menyebabkan penurunan ketika tokoh sentralnya tidak ada. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada inovasi yang menghubungkan pondok pesantren dengan perguruan tinggi. Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya hadir sebagai jawaban atas tantangan ini.

Didirikan pada 7 Agustus 1967 di bawah Yayasan Miftahul Huda, pesantren ini terletak di Kalimanggis, Manonjaya, Tasikmalaya, dan memiliki lokasi strategis dekat beberapa perguruan tinggi terkemuka. Pesantren ini dilengkapi dengan fasilitas modern seperti asrama, perpustakaan, Poskestren, dan fasilitas pendidikan lainnya.

Pengelolaan pesantren diserahkan kepada Badan Pengelola Harian (BPH), yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas operasional sehari-hari. Berbeda dengan pesantren tradisional lainnya, Pondok Pesantren Miftahul Huda mengadopsi manajemen modern yang berfokus pada pembinaan spiritual mahasiswa. Diharapkan, santri di pesantren ini menjadi individu yang berakhlak mulia, bijaksana, toleran, dan memiliki semangat pengabdian tinggi

³ Chabib Thaha dan Abdul Mu'thi (eds), *PBM Pendidikan Agama Islam di Madrasah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar, PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 126.

terhadap agama, masyarakat, serta bangsa.

Pesantren ini dianggap sebagai lembaga pendidikan alternatif yang melengkapi pendidikan formal, khususnya dalam aspek spiritual yang kurang tersentuh oleh lembaga lain. Sistem pendidikannya melalui pendekatan tradisional, dengan pengajar yang dipilih berdasarkan dedikasi serta kemampuan menjaga keberlanjutan pesantren.

Adanya program mu'adalah dilatarbelakangi oleh adanya kelangkaan lembaga pendidikan formal yang mencetak insan yang berkarakter islami, meskipun banyak pendidikan formal berbasis Islam. Selain itu, meskipun banyak pendidikan formal berbasis Islam, tetapi pendidikan formal berbasis Islam tersebut belum maksimal dalam mencetak lulusan yang sekaligus berkarakter islami; belum maksimal dalam mencetak lulusan yang memahami agama Islam secara mendalam dan pemahamannya berbasis kitab klasik. Keterbatasan pendidikan formal berbasis Islam ini dapat dipahami karena yang mata pelajaran yang disajikan tidak seluruhnya berbasis kitab klasik, bahkan dapat dikatakan bahwa hanya ada satu atau dua mata pelajaran yang berbasis kitab kuning.

Terlepas dari banyaknya pendapat mengenai pembagian fungsi manajemen sebagaimana yang telah banyak diketahui, maka dalam penelitian tentang manajemen penyelenggaraan pondok pesantren ini, penulis hanya membatasi dan menggunakan empat fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George Terry yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, pengendalian atau pengawasan.⁴

Manajemen pendidikan dianggap sebagai kebutuhan penting agar pesantren mampu bertahan dalam persaingan global dan berkembang di masa depan. Meskipun sistem manajemen di Pondok Pesantren Miftahul Huda sudah dirumuskan secara profesional, penerapannya belum optimal. Hambatan masih sering ditemui di lapangan, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengawasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

⁴ Sondang P. Siagian, *Filsafat administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1970), h.10

untuk memahami lebih dalam manajemen pendidikan di pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka untuk mengimplementasikan manajemen pendidikan pada pondok pesantren perlu dicarikan faktor-faktor dalam proses implementasi manajemen Pendidikan tersebut. Lebih spesifiknya dalam pembahasannya penulis *brakedown* kepada beberapa sub masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan *Mu'adalah* pada pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya ?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan *Mu'adalah* di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya ?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan *Mu'adalah* di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya ?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan *Mu'adalah* di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun, yaitu untuk menganalisis:

1. Perencanaan pendidikan *Mu'adalah* pada pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya.
2. Pengorganisasian pendidikan *Mu'adalah* di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya.
3. Pelaksanaan pendidikan *Mu'adalah* di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya.
4. Pengawasan pendidikan *Mu'adalah* di pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan dari hasil penelitian ini akan memperkaya temuan-temuan teoritis dan konseptual di bidang manajemen pendidikan pada umumnya dan pada bidang manajemen pendidikan islam pada khususnya.

- a. Dapat menjadi bahan acuan untuk kegiatan manajemen pendidikan pondok pesantren, terutama dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi manajemen pendidikannya .
- b. Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu manajemen pendidikan, terutama yang berkaitan dengan *Mu'adalah* bagi pesantren Indonesia khususnya dan pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada umumnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya khususnya bagian program dalam rangka meningkatkan manajemen pendidikan . Selain itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program manajemen Pendidikan mu'adalah untuk bekerja lebih baik sehingga tujuan pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya dapat tercapai.

E. Kerangka Pemikiran

Pembahasan mengenai pendidikan seolah tidak pernah ada habisnya, karena setiap individu menjalani proses pendidikan sepanjang hidupnya, baik dalam bentuk formal maupun non-formal. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup dan martabat suatu bangsa, termasuk Indonesia yang terus berusaha memajukan sistem pendidikannya agar setara dengan negara-negara maju. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana manajemen pendidikan di berbagai institusi, termasuk lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren, yang memerlukan pengelolaan yang lebih baik dan profesional.

Pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada pendidikan intelektual, tetapi juga pada pendidikan moral dan spiritual. Pesantren telah lama menjadi pusat penyebaran ajaran Islam dan pendidikan agama di Indonesia. Meskipun begitu, manajemen pesantren sering kali dilakukan secara sederhana dan kurang terencana, yang membuat keberlangsungan pendidikan di dalamnya menjadi terganggu ketika figur sentral, seperti kiai, tidak ada. Di sinilah pentingnya pengelolaan yang

profesional dan inovatif untuk menjaga keberlanjutan pesantren agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi spiritual dan pendidikan.

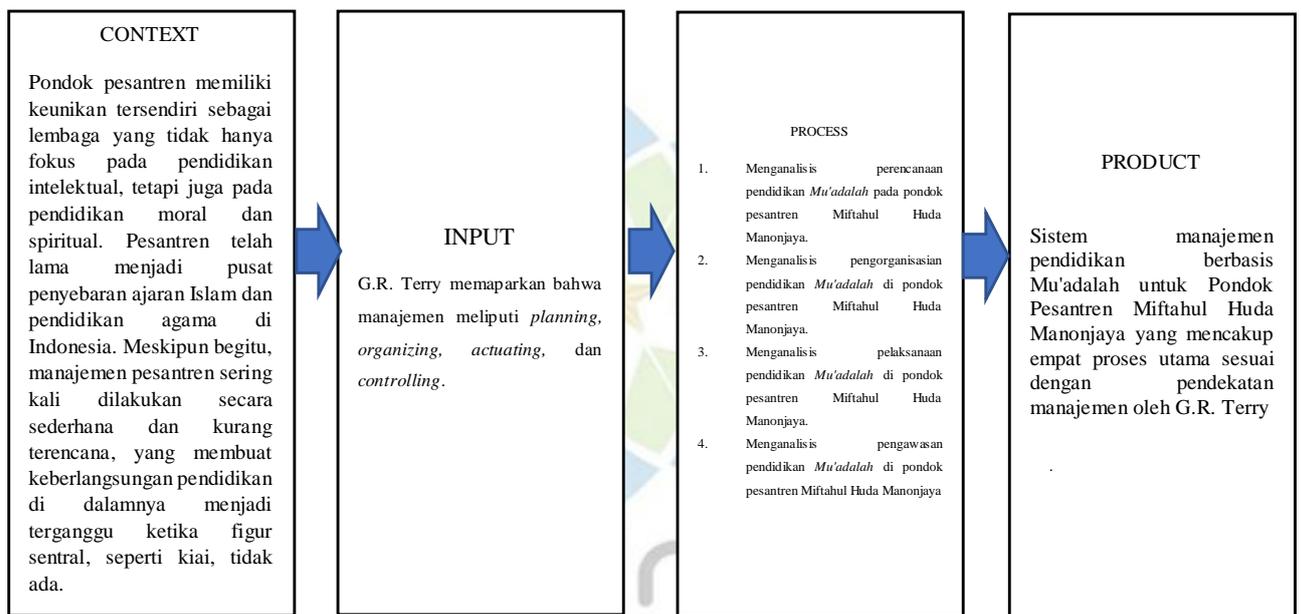
Penelitian ini berfokus pada analisis manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya, sebuah pesantren yang telah berdiri sejak 1967 di Tasikmalaya. Pesantren ini menawarkan pendidikan Mu'adalah, yang merupakan bentuk pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pemilihan personalia, pelaksanaan, serta pengawasan pendidikan Mu'adalah di pesantren tersebut. Dalam konteks ini, setiap aspek manajemen pendidikan akan dibahas untuk mengetahui sejauh mana pesantren ini sudah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern dan bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, serta studi dokumentasi terhadap aktivitas pendidikan di pesantren. Data ini kemudian akan dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya berjalan dan apa saja tantangan yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas manajemen pendidikan di pesantren ini, serta bisa menjadi model bagi pengelolaan pesantren lainnya di Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih baik dalam mengelola pendidikan di pesantren, termasuk inovasi yang menghubungkan pesantren dengan perguruan tinggi dan institusi lain, sehingga mampu bersaing dalam konteks global tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan berbasis agama.

Model berpikir penelitian ini mengadopsi pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Sufflebeam & Guba, yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Pendekatan CIPP dalam Rusdiana :

Memungkinkan pengawasan yang komprehensif dan sistematis dengan mempertimbangkan konteks program, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan program.⁵



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Sumber: diadopsi dari CIPP Sufflebeam & Guba (dalam Rusdiana, 2017) dikembangkan oleh peneliti

F. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis yang saya bahas adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Badrus Soleh dan Iswatul Hasanah (2021)

Badrus Soleh dan Iswatul Hasanah melakukan penelitian Jurnal tahun 2021 dengan judul “Manajemen Pendidikan Pesantren Al-Ulum Wal-Althof

⁵ Rusdiana A. *Manajemen Pengawasan Program Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43.

Dalam Menguatkan Sikap Moderasi Beragama Santri”⁶ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pandangan di kalangan masyarakat dalam mempraktikkan ajaran agama yang memunculkan kesalah pahaman yang kemudian menimbulkan adanya hujatan, saling mencaci, menghasut, dan menyebarkan informasi hoax atau provokasi terhadap pihak lain.

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan untuk mengetahui tentang fungsi manajemen pendidikan di pesantren Al-Ulum Wal Althof dalam menguatkan moderasi beragama. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*field reseacrh*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: Adapun hasil dari penelitian ini adalah: perencanaan pendidikan di pesantren Al-Ulum Wal Althof dalam menguatkan moderasi agama yaitu dengan mendirikan pendidikan formal dan program pondok yang diorganisir oleh pihak sekolah, pengurus pesantren dan kiai dimana pelaksanaannya sesuai dengan jadwal atau peraturan tertulis yang merupakan hasil musyawarah bersama. Pengorganisasian pendidikan pesantren Al-Ulum Wal Althof dipimpin oleh Kiai yang memiliki hak otoritas untuk membagikan tugas pada pihak sekolah dan pengurus pondok pesantren yang kemudian pihak sekolah maupun pengurus pesantren bekerja sama dengan pihak yang terlibat seperti guru. Pelaksanaan pendidikan di pesantren Al-Ulum Wal Althof diatur secara tertulis dan terjadwal agar semua kegiatan baik di pendidikan formal atau di pesantren berjalan dengan baik dan lancar. Pengawasan pendidikan di pesantren Al-Ulum Wal Althof dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak pondok pesantren.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

⁶ Badrus Soleh dan Iswatul Hasanah, Manajemen Pendidikan Pesantren Al-Ulum Wal-Althof Dalam Menguatkan Sikap Moderasi Beragama Santri. *re-JIEM*. 4(1). 2021

2. Penelitian Muhammad Lutfi (2023)

Muhammad Lutfi melakukan penelitian Jurnal tahun 2023 dengan judul “Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Karakter”.⁷ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan pesantren sangat berat. Pesantren yang merupakan tonggak penanaman karakter bangsa, estafet keilmuan para ulama’ dan pendamping kehidupan bermasyarakat harus terus dikembangkan eksistensinya. Sebab, jika pesantren tidak berbenah, maka masyarakat akan memilih jalan lain yang lebih mengikuti pada perkembangan zaman. Pesantren akan semakin ditinggalkan oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran dan analisis terhadap manajemen pendidikan pesantren berbasis karakter.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka, yaitu pengumpulan data yang bersifat kepustakaan sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan pesantren berbasis karakter dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengpengawasan. Semua fungsi ini dijalankan dengan melibatkan seluruh unsur pesantren. Dalam hal ini, keteladanan dari semua unsur pengurus pesantren harus sangat ditekankan.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

3. Julfikar Ali Syaban (2024)

Julfikar Ali Syaban melakukan penelitian Tesis tahun 2024 dengan judul “Konsep Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah (Studi Kasus: Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor)”.⁸ Penelitian ini bertujuan

⁷ Muhammad Lutfi, Model Manajemen Pendidikan Pesantren Berbasis Karakter. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. 9(1). 2023

⁸ Julfikar Ali Syaban, “Konsep Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah (Studi Kasus: Pesantren Muadalah `Ashriyah Az-Zikra Bogor)”, (Tesis), Universitas Paramadina. 2024

untuk mengetahui apa yang dimaksud manajemen Pendidikan pesantren, bagaimana konsep manajemen Pendidikan di Pesantren muadalah `Ashriyah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Dalam investigasi ini data yang akan dikumpulkan adalah Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah `Ashriyah. Metode penelitiannya studi kasus, dimana peneliti ingin mengupas secara komprehensif terhadap Manajemen Pendidikan Pesantren Muadalah `Ashriyah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah merupakan data utama yang digunakan peneliti konsep pendidikan Pesantren muadalah yang telah dilakukan proses digitalisasi dan observasi langsung ke Pesantren `ashriyah Az-Zikra bogor. Sedangkan sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui perantara serta memiliki fungsi sebagai data pendukung penelitian, artinya peneliti tidak mendapatkan data secara tidak langsung. Dimana, sumber data ini nantinya diperoleh dari buku-buku ataupun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pendidikan pondok pesantren modern AzZikra Gunung sindur Bogor mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, di mana perencanaan menjadi acuan bagi fungsi manajemen yang lain, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

4. Lukman Abdul Majid (2023)

Lukman Abdul Majid melakukan penelitian jurnal pada tahun 2023 dengan judul " Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah."⁹

⁹ Lukman Abdul Majid. Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1). (2023).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu pendidikan yang merupakan permasalahan yang sangat vital dalam kehidupan suatu masyarakat. Sebab, sebagian besar kemajuan atau kemunduran suatu negara dapat dipengaruhi oleh sistem pendidikan di dalamnya. Untuk mencapai perbaikan dalam pendidikan, maka perlu upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan pesantren pun perlu bersiap untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan pesantren agar hasilnya memiliki daya saing dan dapat memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat untuk kemajuan bangsa dan negara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian melibatkan pemahaman terhadap kontribusi Manajemen Pendidikan Pesantren dalam meningkatkan mutu santri di Pondok Pesantren Darus Sa'adah Lampung Tengah, serta mengawasi penerapannya dalam usaha peningkatan mutu santri di lembaga tersebut.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen Pesantren Darus Sa'adah di Lampung Tengah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pertama, keberhasilan manajemen terbukti melalui pengelolaan yang efektif dan efisien, menghasilkan lulusan yang kompeten dalam ilmu agama dan memiliki keterampilan di berbagai bidang lain. Legalitas pendidikan pesantren juga telah diakui oleh pemerintah. Kedua, Pesantren Darus Sa'adah menerapkan berbagai program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang melibatkan pengurus dan santri, didukung oleh pendidikan madrasah yang efektif serta fasilitas yang memadai. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menyediakan pendidikan berkualitas.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

5. Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, Beta Alviana Febrianti (2021)

Firyal Rafidah Lesmana dkk melakukan penelitian jurnal pada tahun 2021 dengan judul " Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam."¹⁰

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja pada era globalisasi sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren Aisyiyah Boarding School dalam membentuk karakter santri dalam manajemen pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan study kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara online melalui aplikasi Whatsapp dan pengumpulan data juga didukung oleh studi kepustakaan dengan bantuan berbagai macam material yang ada seperti buku dan jurnal- jurnal. Temuan dari penelitian ini, yaitu: 1) perencanaan pembentukan pendidikan karakter disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan pengembangan kurikulum, metode dan sosialisasi yang melibatkan pihak pemangku kepentingan PPRU, 2) melakukan pengorganisasian dengan penanggung jawab utamanya, yaitu kepada pondok pesantren, dan pengasuh santri 3) pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara formal, informal dan nonformal, 4) pengontrolan dapat dilakukan oleh semua pihak pemangku kepentingan PPRU melalui rapor pondok, yang dapat menentukan kenaikan dan kelulusan santri.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

¹⁰ Firyal Rafidah Lesmana, dkk. Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*. 2(7), Juli 2021

6. Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin, Andika Aprilianto (2022)

Akhmad Sirojuddin dkk melakukan penelitian jurnal pada tahun 2022 dengan judul "Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren."¹¹

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu berbasis kecerdasan ganda di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Artikel ini menggunakan pendekatan pendekatan, yang mana penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Sedangkan sebagai informan untuk mengetahui apa yang diteliti oleh peneliti yaitu kordinator manajemen, kordinator santri dan para pengajar. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mendalami, observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pendidikan, dan dokumentasi. Dan untuk teknik keabsahan data yaitu meliputi teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Hasil dari artikel ini adalah, yaitu: sejarah mengenai pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, sinkronisasi atau keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren untuk saling mendukung terjadi pendidikan yang utuh, mulai dari perencanaan kurikulum terpadu yang meliputi perencanaan program unggulan pendidikan dan saran prasaran dalam pelaksanaan praktik yang mendalam, pelaksana kurikulum terpadu dalam melaksanakan setiap program atau mempersiapkan SDA, dan pengawasan kurikulum terpadu yang dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam pencapaian santri yan beragam atau memiliki banyak kecerdasan, dan kemudian dapat membuat kebijakan pengembangan dalam perencanaan kedepannya.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

¹¹ Akhmad Sirojuddin, dkk. Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(1). Agustus 2022

7. Nizarani, Muhammad Kristiawan, Artanti Puspita Sari (2020)

Nizarani dkk melakukan penelitian jurnal pada tahun 2020 dengan judul "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren."¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di Raudhatul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Asisten Pimpinan Pesantren bagian Akademis, Asisten Pimpinan Pesantren bagian HRD, Wali asrama, guru dan Ketua Organisasi Pelajar Pondok Pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) perencanaan pendidikan karakter disusun sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan dengan mengembangkan kurikulum, metode dan sosialisasi; 2) dalam pengorganisasian pendidikan karakter yang bertanggung jawab adalah Kepala Sekolah dan pengasuhan santri, 3) pendidikan karakter dilaksanakan baik formal, informal dan nonformal; dan 4) pengontrolan dilakukan oleh semua stakeholder Pondok Pesantren, baik melalui rapor sekolah maupun rapor pondok yang dapat menentukan kenaikan dan kelulusan peserta didik.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

8. Muhammad Yusuf Maimun, Alifah Mahdiyah, Dini Nursafitri (2021)

Muhammad Yusuf Maimun dkk melakukan penelitian jurnal pada tahun 2021 dengan judul " Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School."¹³

Islamic boarding adalah salah satu sekolah Islam modern yang mempunyai asrama dan fasilitas yang lengkap untuk menunjang kemajuan

¹² Nizarani, dkk. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita*. 9(1). Juni 2020

¹³ Muhammad Yusuf Maimun, dkk. Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*. 2(7). Juli 2021

pendidikan Islam, dan didalam sekolah ini sudah mempunyai pengajar yang berkualitas untuk memberikan kontribusi terbaiknya, dan Islamic boarding ini tidak hanya membahas tentang ukhrawi saja, melainkan tentang duniawi.

Artikel tersebut memberikan pengetahuan dan memaparkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan Islamic boarding school. Islamic boarding school sebagai wadah modern untuk pendidikan Islam. Artikel ini menggunakan metode studi literatur dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, dan sebagainya

Keberadaan konsep dan praktik manajemen pendidikan dewasa ini dirasakan perlu ada sentuhan baru. Hal demikian karena manajemen pendidikan merupakan ilmu terapan manajemen dalam dunia pendidikan. Sebagai ilmu yang berkembang dari dunia bisnis, norma dan etika keilmuan manajemen tidak dapat dipisahkan dari motif-motif ekonomi, hubungan manusiawi, dan aspek-aspek organisasi. Padahal dirasakan ada hal-hal fundamental pendidikan yang tidak bisa sekedar dengan pendekatan bisnis. Bahkan sebagaimana lazim pada keilmuan barat, persoalan moral dan etika seringkali terlepas dari pengembangan ilmu manajemen itu sendiri.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

9. Firman Mansir (2020)

Firman Mansir melakukan penelitian jurnal pada tahun 2020 dengan judul "Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern."¹⁴

Penelitian ini menggambarkan tentang manajemen pengembangan pondok pesantren di era modern. Diawali dengan mengidentifikasi dan menganalisis dinamika sejarah perkembangan pondok pesantren untuk dapat mengembangkan sistem pendidikan yang tepat untuk diterapkan pada pondok

¹⁴ Firman Mansir. Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 12(2). Maret 2020

pesantren yang modern. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan pada pondok pesantren supaya dapat meningkatkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam di kondisi lingkungan yang telah berubah secara modern. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan pengkajian yang berdasar analisis dokumen. Penulis mengumpulkan, melakukan identifikasi, melakukan analisis, serta mengadakan sintesis terhadap data yang didapat, kemudian melakukan interpretasi terhadap kebijakan, konsep, serta peristiwa. Analisis yang dipakai yaitu analisis kebijakan yang merupakan bentuk menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan suatu kebijakan di bidang manajemen pondok pesantren.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

10. Ahmad Husen Ma'ruf (2022)

Ahmad Husen Ma'ruf melakukan penelitian jurnal pada tahun 2022 dengan judul " Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Millenial."¹⁵

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan data terkait upaya peningkatan mutu pendidikan pondok pesantren lama di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Jombang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan prosedur reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil kajian penelitian ini adalah; yang pertama, kualitas pendidikan pondok pesantren tarbiyatunnasyi tetap terjaga dengan baik dibuktikan dengan adanya input yang dijalankan melalui proses yang efisien dan efektif serta output yang dihasilkan melalui proses pendidikan yang baik. Pesantren ini mampu meluluskan lulusannya yang tidak hanya

¹⁵ Ahmad Husen Ma'ruf. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Millenial. *Darajat*. 5(1). Juni 2022

pandai dalam ilmu agama tetapi juga pandai dalam bidang lainnya. Selain itu legalitas pendidikannya juga telah diakui oleh pemerintah. Kedua, dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, pondok pesantren Tarbiyatunnasyiin membuat beberapa program yang disusun dan dilakukan oleh pengelola pondok pesantren secara efisien dan efektif serta didukung oleh sarana dan lingkungan yang memadai.

Persamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada manajemen Pendidikan pesantren. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek yang digunakan dan lokasi penelitian. Kelebihan penelitian saya berbasis pada pendidikan *Mu'adalah*.

G. Definisi Operasional

1. Manajemen Pendidikan

Dalam penelitian ini Penulis menekankan pada aspek-aspek fungsi manajemen pendidikan. Dalam pelaksanaannya manajemen pendidikan mempunyai kegiatan atau tugas-tugas yang disebut sebagai fungsi manajemen.

Menurut G.R. Terry manajemen meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling.¹⁶ Dalam penelitian ini Penulis akan menggunakan rumusan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh G.R. Terry yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.

2. Pondok Pesantren

Membicarakan pesantren, Husein Nasr berpendapat sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, bahwa: pesantren merupakan sebutan bagi dunia tradisional Islam. Maksudnya, pesantren merupakan dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulamall (kiyai) dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam.¹⁷ Adapun menurut Manfred Ziemek, pesantren merupakan lembaga multi-fungsional yang tidak hanya berkecimpung bagi perkembangan pendidikan Islam semata, namun juga sangat berperan bagi kemajuan

¹⁶ Burhanuddin, "*Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 32-35

¹⁷ Jamaludin Malik, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju kemandirian dan profesionalisme santri dengan metode daurah kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), h. xix-xxii.

pembangunan lingkungan sekitar. Bahkan ia menyarankan perlu dilakukan kajian secara terpisah antara fungsi pendidikan keagamaan pesantren dan fungsi pembangunan lingkungan.¹⁸ Sementara itu, jika didasarkan pada hasil penelitian M. Yacub di ketahui bahwa pesantren memiliki peran yang sangat komprehensif. Yakni, selain menjalankan tugas utama pendidikannya, juga terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan dan pemberdayaan khususnya pada masyarakat desa. Pembangunan yang meliputi bidang sosial, ekonomi, teknologi dan ekologi, beberapa pesantren telah turut mengangkat kehidupan masyarakat sekitarnya. Bahkan pesantren dengan ketokohan kiyai dapat mempengaruhi lembaga desa.¹⁹

3. Satuan Pendidikan *Mu'adalah*

Secara etimologi, kata *Mu'adalah* berasal dari bahasa Arab “*adala*”, “*yu'adilu*” “*mu'adalatan*” yang berarti persamaan atau kesetaraan. Sedangkan secara terminologi, pengertian “*Mu'adalah* adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di pondok pesantren maupun di luar pesantren, dengan menggunakan kriteria baku dan kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Hasil proses penyetaraan tersebut dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di pesantren”.²⁰

¹⁸ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), h, 96

¹⁹ HM. Yacub, *Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1985), h. 12-13

²⁰ M. Ishom Yusqi, *Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Mu'adalah* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009). 11.